

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

### **II.1 Novel**

Pada awal kemunculanya novel adalah salah satu dari genre sastra. Menurut Efendi (2017) Sastrawan mengolah bahasa menjadi suatu karya sastra yang bermacam macam. Pada prosa pengarang bebas jumlah kata, lirik, bait, rima dan iramanya tidak ada Batasan atau aturan yang mengaturnya. Cerpen (cerita pendek), dongeng, dan novel merupakan jenis jenis prosa. Novel diartikan sebagai salah satu genre sastra yang di dalamnya terdapat cerita yang menggambarkan kehidupan seseorang dan memiliki sebuah gagasan sosial serta memiliki sebuah alur yang terbilang kompleks, setiap karakter, watak, dan tokohnya diberikan sebuah estetika dan serta di dalam sebuah novel terdapat sebuah perasaan dan keindahan yang di sampaikan oleh seorang novelis (Fajari, 2018). Walau novel termasuk dari jenis prosa namun novel merupakan suatu jenis prosa yang berbeda dengan jenis prosa lainnya, sebagai contoh adalah cerita pendek (cerpen). cerita pendek (cerpen) memiliki sebuah cerita yang cenderung pendek dan memiliki sebuah alur waktu yang singkat dan pada tokohnya tidak diceritakan secara mendetail. Menurut situs *online pendidikan.co.id* (2018) novel memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan novel dengan karaya prosa yang ada adalah sebagai berikut:

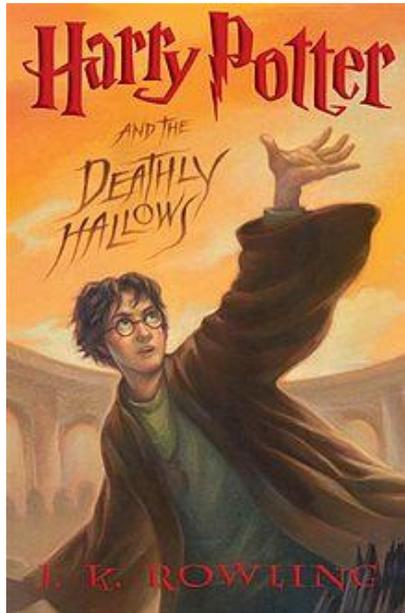
1. Novel sekurang kurang nya memiliki sekitar 35.000 kata.
2. Novel setidaknya memiliki sekurang kurang nya 100 halaman
3. Novel memiliki durasi pembacaan setidaknya 2 jam atau sekitar 120 menit.
4. Novel memiliki cerita yang mempunyai lebih dari satu impresi, efek, serta emosi.
5. Novel memilki sebuah alur cerita yang kompleks.
6. Seleksi cerita dalam karya sastra novel lebih luas.
7. Novel memiliki sebuah cerita yang lebih panjang, namun dengan kalimat yang banyak berulang ulang.
8. Novel ditulis dengan narasi kemudian di dukung dengan deskripsi dalam menggambarkan atau mengilustrasikan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

### II.1.1 Jenis-Jenis Novel

Novel memiliki sebuah perkembangan yang pesat yang dapat di lihat dari banyaknya minat para pembaca buku novel yang beragam, dan juga banyaknya bermunculan novel novel dari novelis yang juga beragam. Di Indonesia sendiri mempunyai berbagai jenis novel yang ada di toko-toko buku fisik maupun non fisik. Dan novel di bedakan berdasarkan jenis cerita, isi cerita dan tokohnya, dan kebenaran cerita menurut situs *online* dosen bahasa(2017):

#### 1. Novel Fiksi

Novel fantasi atau fiksi merupakan sebuah novel yang ceritanya merupakan sebuah cerita fiktif atau khayalan saja yang ceritanya tidak terjadi pada kehidupan nyata. Termasuk pada penokohan, alur, dan juga latar yang di gunakan salah satu contohnya adalah novel karya J.K Rowling yang berjudul Harry Potter.

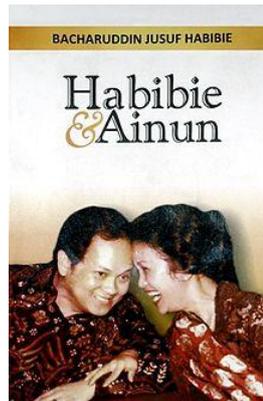


GambarII.1 novel Harry Potter

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/5/56/Harry\\_potter\\_deathly\\_hallows\\_US.jpg/220px-Harry\\_potter\\_deathly\\_hallows\\_US.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/5/56/Harry_potter_deathly_hallows_US.jpg/220px-Harry_potter_deathly_hallows_US.jpg)

## 2. Novel Non Fiksi

Novel non fiksi merupakan sebuah novel yang bercerita tentang kejadian nyata, yang dimana isinya merupakan kisah sejarah atau kisah dari pengalaman atau perjalanan dari seseorang. Contoh untuk jenis novel ini adalah novel karya Bacharuddin Jusuf Habibie atau lebih dikenal dengan B. J. Habibie dengan judul *Habibie & Ainun*



Gambar II.2 Novel *Habibie & Ainun*

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/1/19/Buku\\_Habibie\\_Ainun.jpg/220px-Buku\\_Habibie\\_Ainun.jpg](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/1/19/Buku_Habibie_Ainun.jpg/220px-Buku_Habibie_Ainun.jpg)

## 3. Novel Komedi

Novel komedi merupakan sebuah novel yang didalamnya memuat unsur-unsur komedi yang dapat membuat para pembaca terhibur, selain itu novel komedi juga memiliki sebuah variable lain di dalamnya seperti unsur romantis namun permasalahan yang diangkat tidak terlalu kompleks, sebagai contoh novel karya Raditya Dika yang berjudul *Kambing Jantan*.



Gambar II.3 Novel *Kambing Jantan*

[https://ssvr.bukukita.com/babacms/displaybuku/101536\\_f.jpg](https://ssvr.bukukita.com/babacms/displaybuku/101536_f.jpg)

#### 4. Novel Romantis

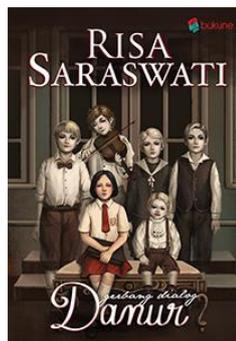
Novel romantic merupakan sebuah novel yang tokoh utamanya dilanda sebuah cinta kasih sayang yang pada akhirnya akan bertemu dengan permasalahan tentang cintanya, yang memiliki akhir Bahagia maupun sedih. Contoh untuk novel romanti adalah novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.



Gambar II.4 novel Ayat-ayat cinta  
[http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/media/image/Karya-AYAT\\_AYAT\\_CINTA.png](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/media/image/Karya-AYAT_AYAT_CINTA.png)

#### 5. Novel Horror

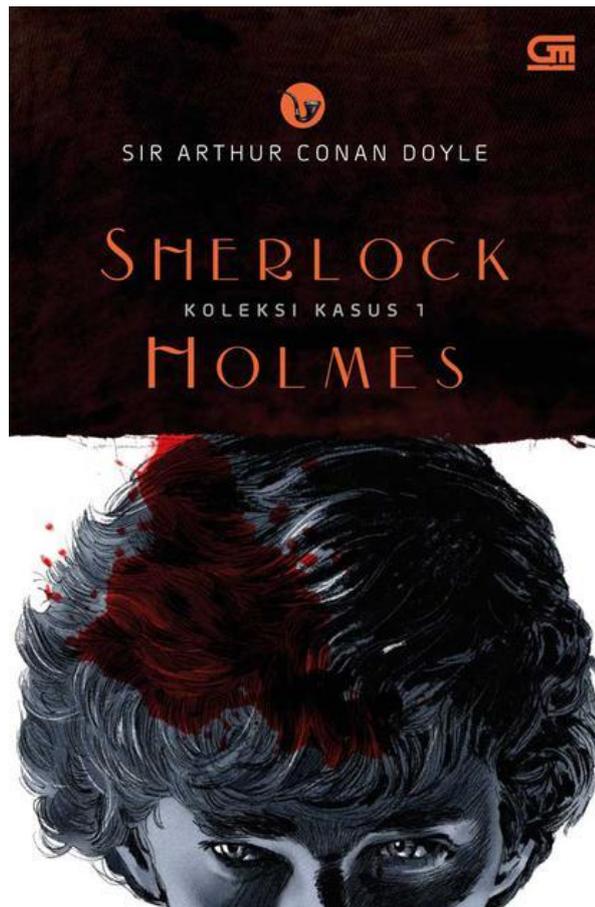
Novel horror adalah jenis novel yang di dalamnya menceritakan seorang tokoh, suatu latar tempat atau sebuah kejadian yang ceritanya merupakan sebuah cerita yang mencengkam, menakutkan, dan juga menegangkan . Contoh untuk jenis novel ini adalah Danur karya Risa Saraswati.



Gambar II.5 Novel Danur  
<https://bukune.com/wp-content/uploads/2016/08/gerbang-dialog-danur.jpg>

## 6. Novel Misteri

Novel misteri merupakan sebuah novel yang berisikan kisah-kisah misteri yang dapat menimbulkan rasa penasaran kepada pembaca karena mengandung teka-teki, biasanya melibatkan tokoh detektif, polisi, ahli ataupun karakter yang dapat memecahkan teka-teki yang terdapat pada cerita tersebut. Contoh untuk jenis novel ini adalah Sherlock Holmes karya Sir Arthur Conan Doyle.



Gambar II.6 Novel Sherlock Holmes

[https://cdn.gramedia.com/uploads/items/9786020312910\\_Sherlock-Holmes\\_Koleksi-Kasus-1\\_\\_w414\\_hauto.jpg](https://cdn.gramedia.com/uploads/items/9786020312910_Sherlock-Holmes_Koleksi-Kasus-1__w414_hauto.jpg)

## II.2 Sampul

Sampul atau dalam bahasa Inggris adalah *cover*, menurut *Oxford dictionary* memiliki sebuah arti “*put something such as a cloth or lid on top of or in front of (something) in order to protect or conceal it.*” Yang memiliki arti “letakkan sesuatu seperti kain atau tutup diatas atau didepan(sesuatu) untuk melindungi atau menyembunyikanya” yang dimana sampul merupakan sebuah sesuatu yang penempatannya bedapa di paling luar dari buku yang berfungsi sebagai pelindungan dari isi buku tersebut.

Sampul pada saat pertama kali muncul hanya berupa pelindung dan penyatu antara sampul dan isi halaman saja. Sampul biasanya memiliki kertas yang memiliki ketebalan yang berbeda dengan isi buku tersebut. Namun pada perkembangannya sekarang sampul telah dibuat semenarik mungkin. Sampul yang didesain dengan sangat menarik dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan menjadi pusat perhatian calon pembaca lalu akan membeli buku tersebut, karena itu sampul buku biasanya mendapat penanganan yang sangat khusus (Rustan, 2017, h.125).

Sampul buku sudah ada sejak lama namun fungsinya hanya sebatas pelindung buku dan penyatu isi buku saja, namun semakin berkembangnya jaman sampul juga sekarang udah menambah fungsinya sebagai penarik untuk para calon pembeli atau pembaca yang melihat sampul dari buku tersebut agar buku tersebut menarik. Power (dikutip oleh Gunawan, 2014) mengatakan pada saat tahun 1900-an, sampul untuk buku sudah menjadi hal yang bisa pada tahun tersebut. Tepat sebelum perang dunia pertama yang dimana sampul pada saat itu sudah mulai menggunakan unsur gambar pada beberapa buku tertentu, terutama pada buku cerita anak. Akan tetapi dengan berjalanya waktu, sampul sampul buku yang sedang beredar di pasaran saat ini juga mulai banyak menggunakan gambar-gambar.

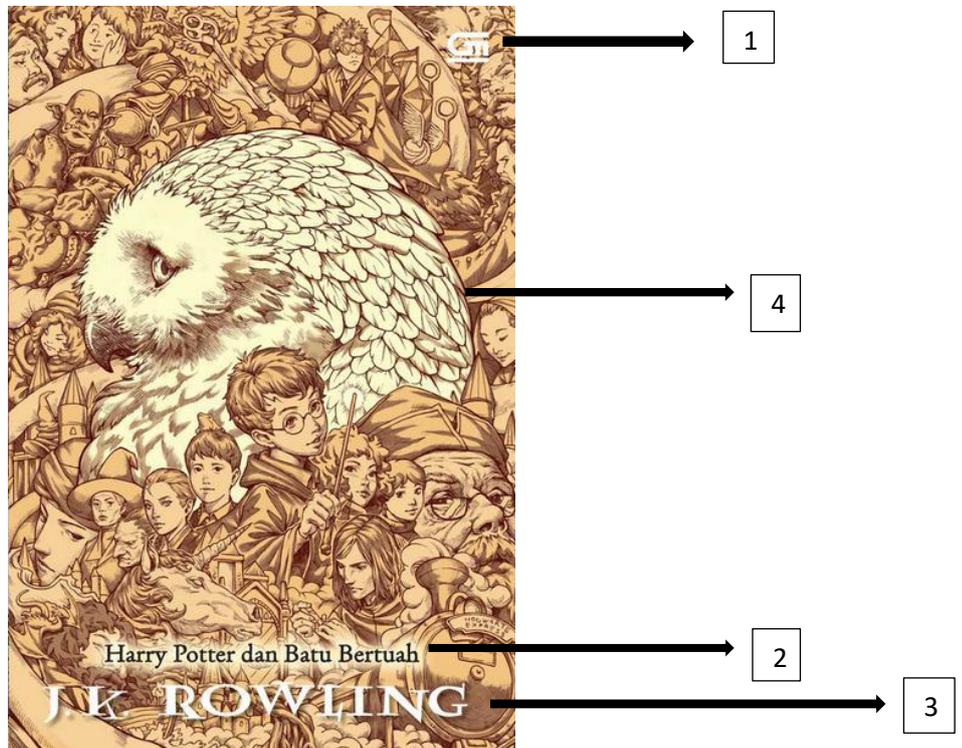
Menurut Wantoro(dikutip oleh Fajarini, 2018) dengan perkembangan jaman seperti sekarang sampul sudah memiliki fungsi lain yang dimana sampul menjadi presentasi dari isi buku tersebut , tanpa harus membuka isi buku tersebut mereka sudah mendapatkan kesan dari novelnya hanya dari melihat sampulnya saja, dan sampul juga dapat dikatakan sebagai gerbang untuk para pembaca masuk kedalam buku tersebut. Di era indusri seperti sekarang para penerbit mulai untuk menarik

para pembaca untuk membeli buku mereka dengan membuat sebuah sampul yang indah dan cantik. Desainer sampul yang bertugas untuk membuat sampul buku, dari mulai mengikuti konsep, pemilihan warna, kesan, ilustrasi dan komposisi sangat diperhatikan oleh desainer sampul. Maka dapat kita lihat jika pada jaman sekarang sampul telah mengalami perkembangan yang cukup besar yang dimana pada awalnya hanya berupa penglapis dan pelindung dari isi buku namun sekarang sampul sudah menjadi sebuah daya Tarik untuk para calon pembaca, dan juga sampul sekarang dapat berfungsi sebagai pembeda antara buku satu dan buku lainnya yang berada pada toko-toko buku yang ada.

Power mengatakan (dikutip oleh Gunawan, 2014) gaya sampul selalu berubah ubah mengikuti dengan perkembangan jamannya, sama halnya yang terjadi pada produk-produk yang dijual di pasaran. Sampul pada buku juga harus dibuat untuk menarik perhatian para calon pembaca. Sampul buku juga harus mengikuti dengan kebaruan jaman atau sampul buku harus *up to date*, sampul harus menjadi sebuah produk yang menonjol agar dapat bersaing dengan buku-buku yang terdapat di pasaran. Desain pada sebuah sampul buku juga harus mengikuti sebuah perkembangan budaya yang terdapat atau berlaku pada sebuah daerah dimana buku tersebut di pasarkan atau didistribusikan.

### II.2.1 Elemen-Elemen pada sampul Novel

Sampul sendiri memiliki beberapa elemen-elemen yang mendukung suatu sampul untuk menjadi menarik, Elemen-elemen yang terdapat pada sampul menurut Rustan (2009, h.123) adalah sebagai berikut:



Gamabr II.7 Sampul novel Harry Potter

[https://cdn.gramedia.com/uploads/items/9786020337647\\_harry-potter-dan-batu-bertuah-cover-baru\\_w414\\_hauto.jpg](https://cdn.gramedia.com/uploads/items/9786020337647_harry-potter-dan-batu-bertuah-cover-baru_w414_hauto.jpg)

1. Logo penerbit merupakan identitas dari penerbit yang menerbitkan buku tersebut.
2. Judul yang merupakan sebuah tulisan yang menyiratkan atau penjabaran terhadap masalah yang diangkat dari buku tersebut.
3. Pengarang merupakan nama penulis atau pun nama pena dari buku tersebut.
4. Elemen visual adalah elemen-elemen yang terdapat pada buku tersebut seperti ilustrasi, tipografi, warna yang di desain semenarik mungkin untuk mengkait minat para pembaca.

### **II.3 Wawancara media *online* kepada Nicolas Filbert**

Nicholas Filbert Chandrawienata sebagai ilustrator dari sampul novel Harry Potter edisi 2017 versi Indonesia, mengatakan pada wawancaranya kepada media online jika Sebelum memulai mendesain sampul novel Harry Potter Versi Indonesia Nicholas menyampaikan keinginannya untuk menonjolkan rasa Indonesia dalam sampul yang dibuat, terutama batik. Dalam pengerjaannya salah satu teknik yang digunakan adalah *layering* atau berlapis yang merupakan teknik dari membatik (Mahardika.G, 2017).

Pada media crafter Nicolas terinspirasi dari sampul Fantastic Beast dan juga memiliki keinginan untuk menunjukkan budaya Indonesia dalam sampul yang dikerjakan. Nicolas mengatakan “Konsep yang saya utamakan dalam pembuatan ilustrasi cover Harry Potter ini adalah Fantastic Beasts, saya merasa Fantastic Beasts belum pernah menjadi fokus utama dalam pembuatan cover Harry Potter di negara lain, padahal Fantastic Beasts merupakan salah satu elemen penting dalam serial Harry Potter. Saya juga menambahkan sedikit aksen batik dalam pemilihan warna, juga dalam filosofi pengerjaannya yang memerlukan ketekunan dan detail yang sempurna.” (Risangdaru. K, 2020).

Nicolas juga mengatakan kepada Media Indonesia jika dalam pengerjaannya terinspirasi dari budaya Indonesia terutama batik “Batik salah satu yang menginspirasi saya dalam berkarya, salah satunya dalam penemuan style”. Dari style sendiri banyak gambar saya yang terinspirasi oleh pattern-pattern yang ada di kain batik, Nicolas juga mengatakan sebenarnya tidak hanya mengedepankan keramaian, tetapi juga berlapis atau *layering*. Teknik seperti inilah yang disebutnya dengan terinspirasi oleh kain batik yang dalam pengerjaannya perlu ketekunan dan semakin rumit saat akan menambahkan banyak warna. Selain itu ia juga terinspirasi dari hobinya jalan-jalan serta 3 hal referensi visual wayang dan tarian-tarian, serta bangunan- bangunan. (Hemawati. R , 2017)

## II.4 Visual Budaya Indonesia

### II.4.1 Batik

Batik memiliki beberapa visual yang menjadi ciri khasnya tersendiri motif-motif yang ditampilkan di dalamnya seperti detail dan penuh sebagai contoh *semen*, Susanto mengatakan (dalam Widodo, Sinatupang, Soedarsono, dan Gustami) Secara umum ragam hias *semen* memiliki pola dengan tampilan yang penuh, padat, dan hampir tidak menyisakan ruang yang kosong di atas permukaan kain, dengan latar berwarna putih sebagai warna yang paling dominan.



Gambar II.8 motif Batik Semen

Sumber: <https://gpswisataindonesia.info/wp-content/uploads/2018/10/lawasan-1.jpg>

Menurut Sunaryo (dalam Casande, 2013) *semen* merupakan sebuah penggambaran motif tanaman yang bersemi dan tampak sedang berbunga disana-sini. Batik yang disusun dalam tata jenjang membentuk sebuah keharmonisan antara ornamen utama, ornamen pendukung, dalam elemen pengisi, komposisi ini membentuk sebuah kesatuan dalam visualisasi dan makna di dalam setiap ornamen-ornamen tersebut.

Konsep *semen* merupakan konsep tata jenjang yang memiliki prinsip yang bergerak dan bertumbuh secara dinamis seperti halnya tanaman yang tumbuh dari kecil menjadi besar ke atas, ke samping kanan maupun kiri secara tidak tentu namun dapat menghasilkan sebuah komposisi yang seimbang dan harmonis serta memiliki kesatuan yang diwujudkan dalam sebuah elemen sulur atau tanaman rambat baik itu secara nyata maupun semu. Konsep *semen* dalam batik tradisional Jawa mensyaratkan prinsip-prinsip kesatuan yang memusat, terdapat elemen yang mendominasi (ornamen utama) yang diikuti dengan adanya elemen penopang (ornamen pendukung) yang berfungsi sebagai menyatukan dan menselaraskan hubungan dengan ornamen utama yang selaras antara elemen, guna mewujudkan nilai keindahan yang harmonis (Casande, 2013).

### II.4.1.1 Warna batik

Warna yang terdapat pada batik berbeda beda tergantung dengan daerahnya itu sendiri, beberapa batik menggunakan warna yang sedikit atau bahkan hanya menggunakan satu warna turunan. Seperti pada batik Cirebon



Gambar II.11 Corak batik Wadsan dan turunan warna.

Sumber: Jurnal Identifikasi Unsur Visual Bentuk dan Warna yang Menjadi Ciri Khas Ragam Hias Batik Trusmi Cirebon

Dalam temuannya pada jurnal yang berjudul Identifikasi Unsur Visual Bentuk dan Warna yang Menjadi Ciri Khas Ragam Hias Batik Trusmi Cirebon Kusumowardhani mendapatkan jika pada batik wadsan Cirebon menggunakan sebuah warna turunan yang berupa warna coklat. Warna-warna turunan seperti pada batik wadsan dapat kita temui pada beberapa batik yang ada di Indonesia seperti pada batik-batik pedalaman seperti pada batik keraton Jogja dan Solo.



Gambar II.12 Batik Kraton Yogyakarta.

Sumber: [https://cdn2.tstatic.net/wow/foto/bank/images/batik-parang-rusak-barong\\_20171003\\_215443.jpg](https://cdn2.tstatic.net/wow/foto/bank/images/batik-parang-rusak-barong_20171003_215443.jpg)

pada batik kraton Yogyakarta dapat menemukan atau melihat jika pada batik ini tidak banyak menggunakan warna, melainkan turunan dari satu warna saja.



Gambar IV.16 Tone Warna Batik Parang Kraton Yogyakarta.  
Sumber: Pribadi

